

Peran dan Tantangan Perbankan Syariah dalam Mendukung Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia

Igannaya Fingky Maharani¹, Najwa Ramadani Putri², Isnayn Hanif Azizah³,
Fannesa Aura Ichwana⁴, Afninda Rizki Khofifah Saputri⁵, Amalia Nuril Hidayati⁶
^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
E-mail: igannayaf@gmail.com¹, najwaramadani233@gmail.com², isnaynhanif@gmail.com³,
fannesaaura@gmail.com⁴, afnindakhofifah045@gmail.com⁵, amalianoeril@gmail.com⁶

Article Info

Article history:

Received May 30, 2026
Revised June 8, 2026
Accepted June 17, 2026

Keywords:

Islamic banking, Islamic economics, Sustainable economics.

ABSTRACT

A sustainable economy is a crucial issue in national development in Indonesia. Islamic banking, as a financial institution, implements Islamic principles that prohibit usury and emphasize justice, welfare, and balance in supporting sustainable economic growth. This study aims to analyze the role and challenges of Islamic banking in supporting a sustainable economy in Indonesia. This research was conducted using a descriptive qualitative approach and library research. The results indicate that Islamic banking plays a role in driving economic growth through financing the MSME sector, implementing ethics in Islamic banking, and improving social welfare. However, Islamic banking also faces various challenges, such as limited digital service innovation, low public literacy, and competition with conventional banking. Therefore, strengthening literacy, product innovation, and regulatory support are needed so that Islamic banking can optimally contribute to realizing a sustainable economy in Indonesia.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Article history:

Received May 30, 2026
Revised June 8, 2026
Accepted June 17, 2026

Kata kunci:

Perbankan syariah, Ekonomi syariah, Ekonomi berkelanjutan

ABSTRAK

Ekonomi berkelanjutan menjadi salah satu isu penting dalam pembangunan nasional di Indonesia. Perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang menerapkan prinsip Islam yang melarang riba serta menekankan keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan tantangan perbankan syariah dalam mendukung ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi literatur kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan sektor UMKM, penerapan etika dalam perbankan syariah, dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Namun, perbankan syariah juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan inovasi layanan digital, rendahnya literasi masyarakat, serta persaingan dengan perbankan konvensional. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi, inovasi produk, dan dukungan regulasi agar perbankan syariah dapat berkontribusi secara optimal dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Igannaya Fingky Maharani
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
E-mail: igannayaf@gmail.com

PENDAHULUAN

Ekonomi berkelanjutan merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan global, termasuk di Indonesia. Konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan muncul sebagai respons terhadap kekhawatiran atas meningkatnya aktivitas pembangunan yang berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan apabila tidak dikelola secara bijaksana. Pembangunan ekonomi berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (Rizki, 2023).

Dalam mendukung terwujudnya ekonomi berkelanjutan, ekonomi syariah memiliki nilai dan prinsip yang sejalan dengan tujuan pembangunan yang berkeadilan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Ekonomi syariah merupakan sistem kegiatan usaha yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang mencakup berbagai lembaga dan instrumen keuangan, seperti bank syariah, asuransi syariah, reksa dana syariah, pegadaian syariah, pembiayaan syariah, serta berbagai bentuk usaha lainnya yang berlandaskan syariat Islam. Tujuan utama ekonomi syariah adalah mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, menciptakan tatanan sosial yang adil dan berlandaskan persaudaraan Islam, menciptakan tatanan sosial yang adil dan berlandaskan persaudaraan, mewujudkan distribusi pendapatan yang merata, serta menjamin kebebasan individu yang tetap memperhatikan kepentingan masyarakat luas (Ali, 2009).

Konsep perbankan syariah berangkat dari prinsip Islam yang melarang riba serta menekankan keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan dalam kegiatan ekonomi. Kehadiran perbankan syariah dilandasi oleh kebutuhan akan sistem perbankan yang bebas bunga dan menggantinya dengan mekanisme yang sesuai syariah, seperti bagi hasil, kemitraan, dan jual beli. Secara filosofis, perbankan syariah bertujuan melindungi harta dan kepentingan masyarakat dari praktik yang mengandung unsur zalim, gharar, dan transaksi yang batil. Konsep ini didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis serta dikembangkan melalui pendekatan istislahi atau kemaslahatan, yaitu penetapan hukum yang berorientasi pada manfaat umum, kemudahan, serta kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mewujudkan tujuan syariah dalam kehidupan ekonomi (Nainggolan, 2016).

Perbankan syariah menghadapi berbagai tantangan dalam mendukung ekonomi berkelanjutan, antara lain masih terbatasnya implementasi pembiayaan yang berorientasi pada aspek lingkungan dan sosial, rendahnya literasi masyarakat mengenai keuangan syariah berkelanjutan, kurangnya inovasi produk ramah lingkungan, keterbatasan pemanfaatan teknologi digital, serta perlunya penguatan regulasi yang mendukung prinsip keberlanjutan (Alfiansyah & Nisa, 2024). Dengan berlandaskan prinsip syariah yang menekankan keadilan,

kemaslahatan, dan keseimbangan, perbankan syariah memiliki potensi besar untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, perbankan syariah memiliki peran dan tantangan dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan tantangan perbankan syariah dalam mendukung ekonomi berkelanjutan di Indonesia, serta mengidentifikasi berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kontribusi perbankan syariah terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran serta tantangan perbankan syariah dalam mendukung ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Adapun jenis penelitian studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan perbankan syariah dan ekonomi berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Pada Periode 2020-2025

Dalam sistem perbankan syariah di Indonesia, kegiatan usaha dijalankan melalui Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang memiliki karakteristik serta cakupan operasional yang berbeda. Perkembangan tersebut dapat diamati melalui perubahan total aset, jumlah jaringan kantor, dan jumlah tenaga kerja yang mencerminkan tingkat pertumbuhan serta kapasitas perbankan syariah dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Data perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) selama periode 2020-2025 disajikan pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.1 Data Perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2020-2025

Indikator	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Total Aset (dalam miliar Rupiah)	350 364	395 476	443 380	520 885	585 520	646 197
Jumlah Bank	14	14	12	13	13	14
Jumlah Kantor	1 922	2 035	2 036	2 007	2 007	1 986
ATM	2 825	3 321	3 807	4 404	4 450	7 563
Jumlah Tenaga Kerja	49 654	50 212	50 708	50 708	50 708	50 708

Sumber: OJK, "Statistik Perbankan Syariah" 2020-2025. <https://www.ojk.go.id>.

Pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) untuk periode 2020-2025 menunjukkan kinerja yang cukup positif, terutama dalam total aset yang mengalami kenaikan dari 350.364 miliar rupiah pada tahun 2020 menjadi 646.197 miliar rupiah pada tahun 2025. Peningkatan ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah. Akan tetapi, terdapat beberapa tantangan yang terlihat dari data di atas, seperti jumlah kantor yang cenderung mengalami penurunan dari 2.036 pada tahun 2022 menjadi 1.986 cabang pada

tahun 2025. Selain itu, jumlah tenaga kerja juga tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang mengindikasikan terbatasnya pengembangan sumber daya manusia dalam sektor perbankan syariah. Jumlah bank juga relatif stabil meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2022, yang mencerminkan ketatnya kompetisi dalam industri perbankan. Meskipun demikian, BUS mulai merespons tantangan ini melalui peningkatan jumlah ATM yang cukup naik drastis hingga mencapai 7.563 unit pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan adanya pengembangan layanan digital dan perluasan akses transaksi bagi masyarakat, sehingga meskipun jumlah kantor fisik terbatas, bank syariah tetap dapat berkembang.

Tabel 1. 2 Data Perkembangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2020-2025

Indikator	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Total Aset (dalam miliar Rupiah)	168 951	190 565	217 642	244 472	260 089	277 198
Jumlah Bank Umum Konvensional yang Memiliki UUS	20	20	21	20	19	19
Jumlah Kantor UUS	386	371	444	453	384	383
ATM	176	161	218	195	165	194
Jumlah Tenaga Kerja	5 207	5 357	5 590	5 590	5 590	5 590

Sumber: OJK, “Statistik Perbankan Syariah” 2020-2025. <https://www.ojk.go.id>.

Total aset Unit Usaha Syariah (UUS) terlihat terus bertumbuh dari tahun ke tahun hingga mencapai nilai tertinggi pada periode 2024-2025, yang menggambarkan semakin kuatnya kinerja industri perbankan syariah di Indonesia. Jumlah bank umum konvensional yang memiliki UUS relatif stabil tetapi sedikit mengalami penurunan pada akhir periode yang menunjukkan adanya perubahan struktur unit usaha. Jumlah kantor dan ATM UUS mengalami naik turun yang menandakan penyesuaian strategi layanan dan efisiensi operasional. Jumlah tenaga kerja menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yang menandakan adanya perluasan aktivitas operasional dan kebutuhan sumber daya manusia yang lebih besar seiring pertumbuhan aset dan layanan UUS.

Dari perkembangan tersebut, terdapat beberapa tantangan yang muncul dalam Unit Usaha Syariah (UUS), seperti fluktuasi jumlah kantor dan ATM yang menunjukkan belum meratanya ekspansi layanan, serta kemungkinan efisiensi operasional yang menyebabkan penyesuaian jaringan fisik. Selain itu, meskipun aset dan tenaga kerja meningkat, tantangan lain yang dapat muncul adalah kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar sejalan dengan pertumbuhan aset dan kompleksitas layanan perbankan syariah.

b. Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasional dan pembiayaannya. Kontribusi perbankan syariah terhadap ekonomi berkelanjutan dapat dilihat dari kemampuannya dalam mendukung perkembangan usaha masyarakat sekaligus membangun sistem ekonomi yang berlandaskan moral, keadilan, dan keberlanjutan. Peran tersebut dapat dianalisis melalui beberapa aspek, antara lain pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta penerapan etika dalam perbankan syariah.

1. Pembiayaan Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Perbankan merupakan lembaga perantara yang menjembatani kebutuhan dana dari masyarakat yang memiliki surplus tabungan masyarakat yang membutuhkan tambahan modal. Dalam konteks ekonomi nasional, perbankan memiliki peran krusial

dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Hal ini mengingat pelaku UMKM sering kali menghadapi keterbatasan modal dalam mengembangkan bisnis mereka.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perbankan memiliki peran strategis dalam pembiayaan sektor UMKM melalui mekanisme bagi hasil (mudharabah) dan kemitraan (musyarakah). Dengan menerapkan strategi pembiayaan berkelanjutan, bank syariah dapat memperkuat ketahanan modal UMKM dalam menghadapi fluktuasi ekonomi dan volatilitas harga bahan baku (Vidya et al., 2025).

2. Penerapan Etika Dalam Perbankan Syariah

Etika perbankan syariah Islam mengajarkan bahwa laba yang diperoleh seorang muslim harus sesuai dengan ketentuan hukum nasional maupun ketentuan syariah yang berlaku. Tingkat laba tersebut tidak boleh menimbulkan eksploitasi, gangguan fungsi pasar, atau tindakan yang merugikan masyarakat. Penetapan harga yang berlebihan pun tidak diperkenankan.

Pencapaian tujuan ekonomi dalam Islam berkaitan erat dengan keyakinan, ibadah, dan moral seorang muslim. Etika perbankan syariah dalam Islam yang utama meliputi kejujuran, kebenaran, memenuhi hak, dan perilaku yang baik. Secara umum, prinsip etika bisnis harus memenuhi syarat-syarat di antaranya akidah, shiddiq, fathanah, amanah, dan tabligh.

Sementara larangan praktik bisnis yang bertentangan dengan syariah Islam adalah produk dan jasa yang diharamkan oleh syariah, gharar, al-ghabn & tadlis, riba, ikhtikar, serta pengurangan timbangan atau takaran (Putritama, 2018).

3. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Kesejahteraan sosial masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dalam penerapan ekonomi berkelanjutan. Dikembangkan bersama dengan sistem ekonomi Islam membuat penerapan sistem ekonomi ini berlandaskan syariat Islam demi meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kegiatan ekonomi yang dilakukan menciptakan hubungan yang harmonis antara pelaku usaha, konsumen, dan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan stabilitas ekonomi negara.

Peningkatan kesejahteraan sosial juga diwujudkan melalui instrumen distribusi kekayaan seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Instrumen tersebut membantu masyarakat yang membutuhkan, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta memperkuat solidaritas sosial. Dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan, kesehatan, pemberdayaan usaha kecil, dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Dengan adanya pemerataan distribusi kekayaan dan perlindungan terhadap harta masyarakat, kesejahteraan sosial dapat tercapai secara lebih merata (Sastrawan et al., 2024).

c. Keterkaitan Antara Perbankan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Dalam perekonomian modern dibutuhkan inovasi, kualitas sumber daya manusia serta sistem keuangan dalam meningkatkan efisiensi ekonomi. Perbankan sendiri memiliki peran penting sebagai penyalur dana dari pihak surplus kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan.

Menurut sebuah penelitian, bank syariah berperan penting dalam ekspansi ekonomi di Indonesia. Dengan menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan menyalurkan pembiayaan ke masyarakat, bank syariah mendorong pertumbuhan ekonomi. Sistem operasionalnya juga mengurangi risiko riba, gharar, dan dhalim dalam transaksi serta memperkuat perkembangan pasar keuangan syariah. Selain itu, bank syariah juga memperkokoh perekonomian nasional melalui peningkatan pembiayaan usaha dan pembangunan dengan pengelolaan modal dan dana yang lebih baik. Dalam menekankan pentingnya pembangunan yang ramah lingkungan diperlukan sebuah konsep pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang di mana konsep ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), di mana hal ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek namun juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat.

Sedangkan di era sekarang ini perbankan syariah memiliki peran penting dalam mendorong ekonomi berkelanjutan melalui berbagai cara dan juga mekanisme pembiayaan yang berprinsip pada keadilan dan syariat Islam. Dalam upaya membangun ekonomi syariah di Indonesia, bank syariah menolak praktik bunga dan menggantinya dengan sistem bagi hasil serta imbalan lain yang sesuai prinsip syariah. Sikap ini menunjukkan komitmen mereka untuk menghindari riba, gharar, dan dhalim dalam transaksi keuangan. Bank syariah Indonesia turut memberdayakan ekonomi nasional dengan menghimpun modal dan dana yang kemudian digunakan untuk membiayai usaha serta proyek pembangunan di seluruh negeri.

KESIMPULAN

Ekonomi berkelanjutan memiliki nilai dan prinsip yang sama dengan tujuan pembangunan dan berkeadilan untuk masyarakat. Peran perbankan syariah sendiri dalam ekonomi berkelanjutan bertujuan untuk menjaga harta dan kepentingan masyarakat dari praktik yang mengandung unsur zalim, gharar, dan transaksi batil, selain itu perbankan syariah juga berfungsi sebagai penyalur dana dari pihak surplus ke pihak yang membutuhkan pembiayaan. Tantangan perbankan syariah dalam mendukung ekonomi berkelanjutan antara lain terbatasnya implementasi pembiayaan, rendahnya literasi masyarakat dan lain sebagainya. Sedangkan dalam sistem perbankan syariah di Indonesia, kegiatan usaha dijalankan melalui Bank Umum Syariah (BUS) dan juga Unit Usaha Syariah (UUS). Penulis berharap perbankan syariah di Indonesia dapat terus berkembang dan memperkuat perannya sebagai salah satu pilar penting dalam mendukung sistem ekonomi nasional yang berkelanjutan. Diharapkan adanya inovasi produk dan peningkatan kualitas layanan melalui pemanfaatan teknologi digital tanpa meninggalkan nilai-nilai syariah. Dengan kerja sama yang baik antara berbagai pihak, perbankan syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap stabilitas ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan terwujudnya pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, C., & Nisa, F. L. (2004) Analisis Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen (JISE)*, 2 (3).
- Ali, Z. (2009). *Hukum ekonomi Islam* (Ed. 1, Cet 2). Sinar Grafika.
- Fadillah, R. A. N., Novianti, D., & Zandra, N. S. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Ekonomi

- Syariah Dalam Sistem Perbankan Islam. *WELFARE: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5 (1). 20-32.
- Fitria, I. N., & Sintawati. (2024). Peran Bank Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Srikandi: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2).
- Izzuddin, A. F. (2020). Peran Perbankan Syari'ah Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *KHAZANAH MULTIDISIPLIN*, 1 (20). 90-97.
- Kelvin, R., & Hendra (2026). Penerapan Perbankan Syariah dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Di Indonesia. *Journal of Islamic Economis*, 2 (1).
- Khoirudin & Mawardi, (2022) Sistem Perbankan Syariah Dan Landasan Filosofinya. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10 (1).
- Nainggolan, B. (2016). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Syariah 2020*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Syariah 2021*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Syariah 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Syariah 2023*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Syariah 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Statistik Perbankan Syariah 2025*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Prihatanti, V. W., Ahsan, M., & Samsuri, A. (2025). Peran Perbankan Syariah dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi UMKM Berbasis Green Economy: Systematic Literature Review (SLR). *Edunomika*, 9 (4). 1-17.
- Putritama, A. (2018). Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Industri Perbankan Syariah. *Nominal*, VII(1).
- Putro, Heri Kuncoro. (2025). Strategi Green Financing Bank Syariah Dalam Meningkatkan Pembiayaan UMKM Ramah Lingkungan (Studi Kasus BSI Cabang Bojonegoro-Sumberejo). *JEKMA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4 (2). 191-198.
- Rahman, A. (2018). Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kacamata Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5(1), 17-36.
- Rizki, A. (2023). *Pengaruh Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan* (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sanihah, M. (2024). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2(2), 95.
- Sastrawan, B., Samsi, A., & Seran, G. G. (2024). Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat. *Karimah Tauhid*, 3(1), 473-479.
- Vidya, M., et al. (2025) Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi UMKM Berbasis Green Economy: Systematic Literature Review (SLR). 9(4), 1-3.